

## PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *LOCAL HISTORY* DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SEJARAH SISWA SMA

**Herdin Muhtarom<sup>1</sup>, Andi<sup>2</sup>**

Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka<sup>1,2</sup>

Email: [herdinmuhtarom01@gmail.com](mailto:herdinmuhtarom01@gmail.com)

### **Abstrak**

Pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran sejarah berbasis teknologi bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pemanfaatan teknologi dan meningkatkan kesadaran sejarah. Pemanfaatan media pembelajaran *Local History* memiliki daya tarik untuk digunakan di dalam pembelajaran sejarah lokal. Inovasi dalam pemanfaatan aplikasi *Local History* mengelaborasi pemanfaatan teknologi di dalam pembelajaran sejarah lokal dalam meningkatkan kesadaran sejarah siswa. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengembangkan bahan ajar berbasis muatan lokal untuk meningkatkan kesadaran sejarah siswa melalui pemanfaatan pengembangan teknologi. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Dengan menggunakan pendekatan penelitian pengembangan model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar *Local History* dengan menggunakan uji validasi skala *likert* dapat meningkatkan kesadaran sejarah siswa SMA. Hal tersebut berdasarkan hasil uji validasi yang terdiri atas uji validasi desain aplikasi *Local History* yang menunjukkan hasil 100. Kemudian uji bahan ajar aplikasi yang menunjukkan hasil 100. Hasil pengujian aplikasi *Local History* terhadap tingkat efektivitas pengembangan aplikasi yang menunjukkan hasil 100.

**Kata Kunci :** Aplikasi, Bahan Ajar, Sejarah Lokal

### **Abstract**

*The development of teaching materials in technology-based history learning aims to improve the quality of education through the use of technology and increase historical awareness. The use of Local History learning media has an appeal for use in learning local history. Innovation in the use of the Local History application elaborates on the use of technology in learning local history in increasing students' historical awareness. The aim of this research is to develop teaching materials based on local content to increase students' historical awareness through the use of technological development. This study utilized research and development methods. By using a 4D model development research approach (Define, Design, Develop, Disseminate). The results showed that the use of Local History teaching materials using the Likert scale validation test could increase high school students' historical awareness. This is based on the results of the validation test which consists of the Local History application design validation test which shows a result of 100. Then the application teaching material test shows a result of 100. And finally the test of the Local History application on the effectiveness level of application development which shows a result of 100.*

**Key Words :** Applications, Teaching Materials, Local History

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan sejarah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak bangsa, karena dalam pembelajaran sejarah terdapat penanaman nilai-nilai terhadap siswa yang diinternalisasikan melalui tingkah laku, kepribadian, dan karakter bangsa melalui peristiwa pada masa lalu. Pendidikan sejarah sebagai pendidikan yang mempelajari peristiwa masa lalu

merupakan sarana transmisi nilai karakter dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya [1]. Mempelajari sejarah bertujuan untuk meningkatkan penalaran kritis siswa dalam menyajikan fakta-fakta sejarah dan untuk membentuk karakter nasionalisme pada siswa. Pembentukan karakter dan penalaran kritis dapat menumbuhkan kesadaran sejarah terhadap siswa.

Pendidikan sejarah memiliki peran fundamental yaitu untuk menumbuhkan wawasan siswa dalam mempelajari peristiwa sejarah dan meningkatkan kesadaran sejarah. Dalam meningkatkan pengetahuan siswa dapat dilakukan melalui proses menelisik fakta-fakta sejarah secara langsung terhadap sumber sejarah. Sejarah merupakan mata pelajaran yang penuh dengan peristiwa dan fakta yang perlu diingat [2]. Sedangkan dalam meningkatkan kesadaran sejarah yaitu dengan memaknai nilai-nilai peristiwa sejarah untuk membentuk karakter bangsa. Pembelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan karakter bangsa. Hal tersebut bertujuan untuk memotivasi siswa dapat menerapkan nilai-nilai filosofis di dalam pembelajaran sejarah untuk pembentukan karakter bangsa [3]. Penyampaian materi sejarah tidak hanya menjelaskan peristiwa pada masa lalu secara konteks teoritis, melainkan memahami nilai-nilai filosofis yang terkandung di dalam peristiwa sejarah, kemudian dapat menerapkan nilai-nilai moral yang terdapat pada peristiwa sejarah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, memaknai filosofi pendidikan sejarah yaitu pembelajaran yang dapat meningkatkan penalaran kritis siswa melalui fakta-fakta sejarah dan internalisasi nilai-nilai untuk pembentukan karakter bangsa. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sejarah, wawasan siswa, dan pembentukan karakter siswa.

Peran pendidikan sejarah dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) di era *Society 5.0* tersebut dapat diterapkan dengan proses pengembangan praksis pembelajaran sejarah [4]. Pengembangan praksis dalam materi sejarah yaitu dengan menentukan pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan. Pemilihan media pembelajaran

dapat menentukan keberhasilan dalam hasil pembelajaran. Salah satu permasalahan yang terdapat di dalam pembelajaran sejarah di sekolah yaitu kurangnya inovatif dalam pemilihan media pembelajaran sejarah. Di sekolah biasanya pelajaran yang dianggap membosankan oleh siswa di antaranya adalah pelajaran sejarah [5]. Banyak siswa yang salah dalam memberikan paradigma terhadap pembelajaran sejarah yang dianggap membosankan. Paradigma pada materi sejarah yang dianggap membosankan menjadi kesalahan dalam pola pikir dalam memaknai pembelajaran sejarah. Salah satu permasalahan yang menimbulkan bahwa materi sejarah membosankan, disebabkan penggunaan media pembelajaran yang kurang inovatif dan kreatif di sekolah bukan karena isi konten materi di dalam pembelajaran sejarah. Sejarah adalah mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik. mata pelajaran sejarah cenderung mendapat tempat terakhir yang diminati oleh siswa khususnya di SMA [6]. Perlu disadari bahwa permasalahan yang terjadi bukanlah karena materi sejarah yang tidak berbobot tetapi unsur-unsur dalam pembelajaran sejarah yang tidak mampu untuk menyesuaikan dengan kondisi hari ini [7].

Dalam mengatasi permasalahan terhadap pembelajaran sejarah terdapat peran guru yang memiliki peran penting dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dalam menyampaikan isi materi sejarah terhadap siswa di kelas. Dengan mengembangkan media pembelajaran yang menarik, hal tersebut akan menghilangkan paradigma terhadap pembelajaran sejarah yang dianggap membosankan oleh siswa. Urgensi pembelajaran sejarah menjadi salah satu materi yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak bangsa melalui nilai-nilai filosofis dalam materi sejarah. Dengan begitu diperlukannya media pembelajaran yang menarik dan inovatif

dalam menyampaikan isi materi sejarah terhadap siswa di kelas untuk dapat menghilangkan paradigma pembelajaran sejarah yang membosankan yang disebabkan kurang inovatif dalam pemilihan media pembelajaran sejarah.

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang begitu pesat dapat mendorong berbagai lembaga pendidikan untuk memanfaatkan sistem pembelajaran [8]. Salah satu inovasi yang dapat dikembangkan oleh dunia pendidikan dalam meningkatkan sistem pembelajaran yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi. Guru didorong untuk melakukan berbagai inovasi pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan secara efektivitas, efisiensi dan produktivitas sehingga mutu pembelajaran dapat meningkat [9]. Inovasi yang dikembangkan dalam media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yaitu media pembelajaran berbasis sejarah lokal melalui *Local History* untuk meningkatkan kesadaran sejarah siswa dalam pendidikan abad 21 berbasis teknologi sebagai media dalam pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran sejarah berbasis teknologi bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pemanfaatan teknologi dan meningkatkan kesadaran sejarah. Pemanfaatan media pembelajaran *Local History* memiliki daya tarik untuk digunakan didalam pembelajaran sejarah lokal. Hal tersebut dikarenakan aplikasi *Local History* menampilkan informasi tentang situs-situs megalitikum yang terdapat di Pandeglang, Banten berbasis audio-visual (Gambar dan Video) untuk memberikan informasi mengenai situs-situs megalitikum yang ada di Pandeglang, Banten. Inovasi dalam pemanfaatan aplikasi *Local History* mengelaborasi pemanfaatan teknologi didalam pembelajaran sejarah lokal dalam meningkatkan kesadaran sejarah siswa.

Pengajaran sejarah lokal dapat meningkatkan daya berpikir kritis siswa dimana informasi sejarah, sumber dan peristiwa yang terjadi memungkinkan siswa untuk membayangkan peristiwa seperti dalam kehidupan nyata [10]. Oleh karena itu, adanya pengembangan media pembelajaran sejarah lokal berbasis teknologi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sejarah terhadap siswa dalam pendidikan abad 21. Dalam meningkatkan kesadaran sejarah diperlukannya sumber sejarah untuk menelisik fakta sejarah. Di dalam pembelajaran sejarah adanya proses menelisik sumber-sumber sejarah sebagai bahan media pembelajaran. Sumber sejarah berdasarkan asal-usulnya ialah sumber sejarah primer dan sumber sejarah sekunder [11]. Urgensi pembelajaran sejarah lokal sangat penting dalam pembelajaran abad 21 dengan tujuan untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah lokal [12]. Penerapan nilai-nilai yang terkandung didalam pembelajaran sejarah lokal tentunya perlu media pembelajaran yang efektif dan menarik untuk digunakan. Media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik [13]. Lokalitas historis sama artinya kesadaran akan identitas pribadi mengenai perasaan subjektif yang konsisten dan berkembang dari waktu ke waktu [14]. Sejarah lokal efektif dalam membentuk kesadaran peserta didik serta masyarakat, karena sejarah di lingkungan sekitar akan menumbuhkan rasa bangga dan cinta akan budaya masa lalu di suatu daerah [15].

Urgensi pembelajaran sejarah lokal perlu ditingkatkan di dalam satuan pendidikan Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena hilangnya identitas lokalitas pada siswa. Oleh karena itu, dalam mengatasi permasalahan diatas pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013

Pasal 77 J Ayat 1; Huruf J tentang muatan lokal “Bahwa bahan dalam kajian muatan lokal memiliki tujuan untuk membentuk pemahaman terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya”. Dengan begitu, pembelajaran sejarah lokal dapat meningkatkan identitas lokalitas siswa melalui muatan-muatan lokal yang terdapat di daerahnya masing-masing. Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengembangkan bahan ajar berbasis muatan lokal untuk meningkatkan kesadaran sejarah siswa melalui pemanfaatan pengembangan teknologi.

### METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 di SMAN 2 Pandeglang. Metode *Research and Development* yaitu metode atau langkah-langkah untuk menghasilkan produk baru atau mengembangkan serta menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat digunakan untuk menguji efektivitas produk tersebut. Pendekatan penelitian *Research and Development* yang digunakan yaitu model pengembangan 4D (*Define, Desain, Develop, Disseminate*).

Secara prosedural, dalam pendekatan penelitian dan pengembangan model 4D (*Define, Desain, Develop, Disseminate*) terdapat 4 langkah secara umum sebagai berikut; 1). *Define* (Pendefinisian). 2). *Design* (Perancangan). 3). *Develop* (Pengembangan), dan 4). *Disseminate* (Penyebaran). Adapun analisis data menggunakan skala *likert* untuk mengetahui tingkat uji validitas aplikasi *Local History*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

**Desain pengembangan aplikasi *Local History* dalam meningkatkan kesadaran sejarah siswa**

Dalam pengembangan aplikasi *Local History* dilakukan pengujian desain aplikasi terhadap siswa di SMAN 2 Pandeglang. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kemudahan penggunaan desain aplikasi pengembangan bahan ajar sejarah lokal. Adapun hasil pengujian terkait desain aplikasi *Local History* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Desain Aplikasi**

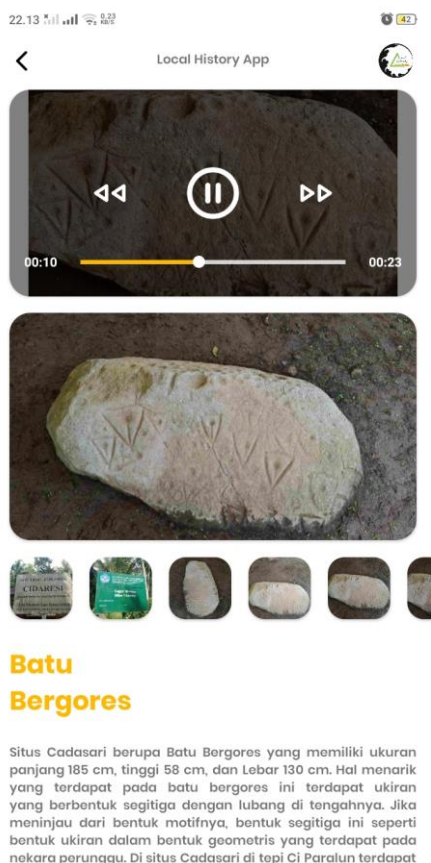
No	Pengujian	Hasil Pengujian
1.	Mean	86,222222
2.	Median	86,666667
3.	Mode	100
4.	Range	60
5.	Minimum	40
6.	Maximum	100
7.	Count	30

Sumber: Hasil Pengujian Desain Aplikasi di SMAN 2 Pandeglang melalui skala *likert*

Berdasarkan hasil pengujian desain aplikasi *Local History* kepada 30 siswa di SMAN 2 Pandeglang melalui analisis skala *likert* menunjukkan bahwa hasil pengujian mendapatkan nilai Mean (Rata-rata) sebanyak 86,22. Adapun nilai median (Nilai Tengah) mendapatkan nilai 86,66 dan nilai modus dalam pengujian desain aplikasi mendapatkan nilai 100. Dengan demikian, pengujian terhadap desain aplikasi *Local History* secara nilai kumulatif mendapatkan nilai maksimal 100 terhadap pengujian aplikasi desain *Local History*. Oleh karena itu, desain aplikasi *Local History* memiliki tingkat kemudahan dan menarik untuk dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sejarah lokal untuk siswa SMA dalam meningkatkan kesadaran sejarah.

Pengembangan desain aplikasi *Local History* terdapat dua fitur unggulan yaitu Pertama, terdapat fitur audio yang berbentuk video yang menjelaskan terkait situs megalitiukm Pandeglang, Banten. Kedua, terdapat fitur visual (gambar) yang memvisualisasikan dalam bentuk foto-foto

situs megalitikum, Pandeglang, Banten. Kedua fitur tersebut memiliki pengaruh terhadap pengembangan bahan ajar sejarah lokal dalam aplikasi *Local History* dikarenakan banyak siswa yang sangat tertarik untuk belajar jika pemilihan bahan ajar menggunakan audio-visual. Adapun desain aplikasi *Local History* dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Desain Aplikasi *Local History*

**Gambar 1. Desain Aplikasi *Local History***

### Pengembangan bahan ajar sejarah lokal melalui aplikasi *Local History*

Dalam mengembangkan bahan ajar melalui pemanfaatan teknologi diperlukannya validasi terhadap isi materi dalam aplikasi *Local History*. Pengujian validasi terhadap isi konten bahan ajar *Local History* dilakukan terhadap 30 siswa di SMAN 2 Pandeglang melalui analisis skala likert. Hasil pengujian bahan ajar sejarah lokal

melalui pengembangan aplikasi *Local History* dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Bahan Ajar *Local History***

No	Pengujian	Hasil Pengujian
1.	Mean	91,333333
2.	Median	93,333333
3.	Mode	100
4.	Range	53,333333
5.	Minimum	46,666667
6.	Maximum	100
7.	Count	30

Sumber: Hasil Pengujian konten Aplikasi di SMAN 2 Pandeglang melalui skala likert

Hasil pengujian terhadap bahan ajar dalam aplikasi *Local History* menunjukkan bahwa hasil validasi terhadap nilai mean (Rata-rata) aplikasi menunjukkan nilai 91,33. Adapun nilai median (nilai tengah) dalam hasil pengujian menunjukkan nilai 93,33 dan nilai modus dalam pengujian aplikasi *Local history* menunjukkan nilai 100. Oleh karena itu, dalam pengujian validasi bahan ajar aplikasi *Local History* menunjukkan nilai maksimal 100 melalui pengujian validasi skala likert. Dengan demikian, bahan ajar dalam aplikasi *Local History* dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran sejarah lokal melalui isi bahan ajar yang terdapat pada aplikasi tersebut.

Dalam aplikasi *Local History* menggunakan bahan ajar yang terpercaya untuk digunakan sebagai sumber belajar sejarah lokal. Sumber yang digunakan yaitu Artikel Ilmiah yang membahas situs megalitikum yang terdapat di Pandeglang Banten, 2016. Kemudian, sumber dari dinas Pendidikan dan kebudayaan kabupaten Pandeglang, 2019. Dan terakhir video dan gambar situs megalitikum, Pandeglang Banten yang digunakan sesuai dengan hasil obeservasi peneliti. Dengan

demikian, penggunaan referensi yang ada pada aplikasi *Local History* memiliki sumber rujukan yang terpercaya yang dapat digunakan sebagai bahan ajar sejarah lokal.



### Batu Bergores

Situs Cadasari berupa Batu Bergores yang memiliki ukuran panjang 185 cm, tinggi 58 cm, dan lebar 130 cm. Hal menarik yang terdapat pada batu bergores ini terdapat ukiran yang berbentuk segitiga dengan lubang di tengahnya. Jika meninjau dari bentuk motifnya, bentuk segitiga ini seperti bentuk ukiran dalam bentuk geometris yang terdapat pada nekara perunggu. Di situs Cadasari di tepi Ci Paralun terdapat batu berukuran 82 cm, lebar 60 cm, dan tinggi 20 cm dengan tiga lubang dipermukaannya. Lubang pertama mempunyai diameter 10 cm, lubang kedua 14 cm, dan lubang ketiga berdiameter 13 cm. Batu berlubang semacam ini sering di jumpai sebagai peninggalan megalitik.

Peninggalan megalitikum yang ada di Desa Batu Ranjang, Pandeglang Banten tentunya memiliki filosofi yang terdapat dalam megalitikum tersebut, peninggalan-peninggalan megalitikum tersebut telah di jadikan sebagai Cagar Budaya yang ada di Kabupaten Pandeglang, karena memiliki nilai-nilai serta keunikan yang terdapat di batu bergores tersebut. Filosofi yang terdapat di dalam batu bergores tersebut yaitu bentuk segitiga yang terdapat pada batu yang memiliki nilai filosofi terkait persatuan dan kesatuan.

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pandeglang, 2019

Sumber: Bahan Ajar Aplikasi *Local History*

**Gambar 1. Bahan Ajar Aplikasi *Local History***

### Efektivitas media pembelajaran *Local History* dalam meningkatkan kesadaran sejarah siswa

Dalam mengembangkan aplikasi yang digunakan untuk bahan ajar tentunya harus memiliki ketinggian efektivitas dalam penggunaannya sehingga aplikasi tersebut dapat digunakan oleh siswa. Dalam pengembangan aplikasi *Local History* terdapat uji efektivitas yang diujikan terhadap 30 siswa SMAN 2 Pandeglang yang bertujuan untuk mengetahui hasil validasi terhadap tingkat efektivitas penggunaan aplikasi *Local history* dalam

meningkatkan kesadaran sejarah siswa. Hasil uji validasi menggunakan skala likert terhadap tingkat efektivitas aplikasi *Local History* dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Efektivitas Aplikasi *Local History***

No	Pengujian	Hasil Pengujian
1.	Mean	87,111111
2.	Median	93,333333
3.	Mode	93,333333
4.	Range	53,333333
5.	Minimum	46,666667
6.	Maximum	100
7.	Count	30

Sumber: Hasil Pengujian efektivitas Aplikasi di SMAN 2 Pandeglang melalui skala likert

Berdasarkan hasil pengujian validasi efektivitas aplikasi *Local History* menggunakan skala *likert* menunjukkan hasil sebagai berikut; Pertama, untuk hasil nilai mean (Rata-rata) menunjukkan nilai 87,11. Kedua, untuk hasil nilai median (nilai tengah) pada aplikasi *Local history* menunjukkan hasil 93,33. Ketiga, dalam nilai modus pada pengujian aplikasi *Local History* menunjukkan nilai 93,33. Dengan demikian, dapat disimpulkan pengujian efektivitas aplikasi menggunakan skala *likert* menunjukkan hasil maksimal yaitu 100. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar aplikasi *Local History* dapat memberikan efektivitas terhadap peningkatan kesadaran sejarah lokal terhadap siswa.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian validasi terhadap aplikasi *Local History* menggunakan skala *likert* menunjukkan bahwa desain pengembangan aplikasi *Local History* memiliki daya tarik dan kemudahan dalam proses penggunaan oleh siswa SMA yang ditunjukkan dengan nilai validasi 100. Pengembangan desain aplikasi *Local History* juga memiliki dua fitur unggulan yang dapat digunakan yaitu fitur audio dan visual yang dapat memberikan kemudahan siswa dalam

memahami bahan ajar, sehingga dapat meningkatkan kesadaran sejarah.

Pengembangan aplikasi *Local History* memiliki sumber rujukan yang terpercaya yang dapat digunakan sebagai bahan ajar sejarah lokal untuk meningkatkan kesadaran sejarah. Sumber rujukan dalam aplikasi *Local History* terdapat sumber referensi artikel ilmiah, sumber dinas pendidikan dan kebudayaan Pandeglang, Banten dan terakhir video dan gambar objek situs megalitikum. Berdasarkan hal tersebut, pengujian aplikasi bahan ajar *Local History* terhadap siswa SMA menunjukkan nilai 100. Dengan demikian, bahan ajar yang terdapat pada aplikasi *Local History* dapat digunakan sebagai rujukan referensi pembelajaran sejarah lokal untuk meningkatkan kesadaran sejarah.

Efektivitas aplikasi *Local History* dalam meningkatkan kesadaran sejarah siswa setelah dilakukannya uji validasi efektivitas menggunakan skala *likert* menunjukkan hasil 100. Hal tersebut menunjukkan adanya tingkat efektivitas aplikasi *Local History* yang dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sejarah lokal untuk meningkatkan kesadaran sejarah siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rulianto dan F. Hartono, "Pendidikan Sejarah sebagai Penguat Pendidikan Karakter," *J. Ilm. Ilmu Sos.*, vol. 4, no. 2, pp. 127–134, 2018.
- [2] R. Len, J. Woei, S. S. Bikar, B. Rathakrishnan, dan Z. Rabe, "Integrasi Permainan Media Word Wall dalam Pendidikan Sejarah," *Malaysian J. Soc. Sci. Humanit.*, vol. 6, no. 4, pp. 69–78, 2021.
- [3] T. A. Sirnayatin, "Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah," *SAP (Susunan Artik. Pendidikan)*, vol. 1, no. 3, pp. 312–321, 2017, doi: 10.30998/sap.v1i3.1171.
- [4] D. Djono, H. Joebagio, dan N. F. Abidin, "Gerak Sejarah Integratif-Multidimensional: Warisan Sartono Kartodirdjo Bagi Filosofi Pendidikan Sejarah Menuju Society 5.0," *Criksetra J. Pendidik. Sej.*, vol. 9, no. 1, pp. 32–46, 2020, doi: 10.36706/jc.v9i1.10258.
- [5] S. Rahadian dan H. Setiawan, "Pengembangan Media Komik Kerajaan Kanjuruhan Berbasis Online dalam Mata Pelajaran Sejarah Indonesia," *Agastya J. Sej. dan Pembelajarannya*, vol. 11, no. 2, p. 136, 2021, doi: 10.25273/ajsp.v11i2.8832.
- [6] N. Mujiyati dan Sumiyatun, "Kontruksi Pembelajaran Sejarah Melalui Problem Based Learning (PBL)," *J. Hist.*, vol. 4, no. 2, pp. 81–90, 2016.
- [7] A. Yeni, "Pembelajaran Sejarah Menjadi Bermakna dengan Pendektan Kontektual," *Kaganga J. Pendidik. Sej. dan Ris. Sos. Hum.*, vol. 2, no. 2, pp. 105–120, 2019.
- [8] H. Muhtarom, D. Kurniasih, dan Andi, "Pembelajaran Sejarah yang Aktif, Kreatif dan Inovatif Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi," *Bihari Pendidik. Sej. dan Ilmu Sej.*, vol. 3, no. 1, pp. 29–36, 2020.
- [9] A. Susilo dan S. Andriana, "Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran," *J. Komun. Pendidik.*, vol. 4, no. 2, p. 79, 2020, doi: 10.32585/jkp.v4i2.649.
- [10] K. Oguzhan, "Teaching Local History Using Social Studies Models for Turkish Middle School Students.," *Educ. Res. Rev.*, vol. 10, no. 8, pp. 1284–1292, 2015, doi: 10.5897/ERR2015.2222.

- [11] N. H. Lubis, “Kontroversi tentang Naskah Wangsakerta,” *Humaniora*, vol. 14, no. 1, pp. 20–26, 2002.
- [12] H. Muhtarom dan I. A. Frimansyah, “Pembelajaran Sejarah Abad 21: Nilai-nilai Sejarah Lokal sebagai Identitas Bangsa,” *J. Pendidik. Sej.*, vol. 10, no. 2, pp. 116–130, 2021.
- [13] A. A. Widiyanto, Edi., Husna, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi,” *J. Educ. Teach.*, vol. 2, no. 02, pp. 213–224, 2021.
- [14] Y. Kusnoto dan F. Minandar, “Pembelajaran Sejarah Lokal: Pemahaman Kontens Bagi Mahasiswa,” *Sos. Horiz. J. Pendidik. Sos.*, vol. 4, no. 1, pp. 125–137, 2017, [Online]. Available: <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/sosial/article/view/428>
- [15] M. A. Dwi Syahputra, Sariyatun, dan D. Tri Ardianto, “Peranan Penting Sejarah Lokal sebagai Objek Pembelajaran untuk Membangun Kesadaran Sejarah,” *Hist. J. Pendidik dan Peneliti Sej.*, vol. 4, no. 1, p. 85, 2020.